

**PENERAPAN TANGGA NADA PENTATONIK  
DALAM IMPROVISASI LAGU TAKARAJIMA  
KARYA HIROTAKA IZUMI**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



**oleh:**

**Melisa Octaviana Santoso  
NIM. 17001170134**

**Semester Genap 2020/2021  
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**PENERAPAN TANGGA NADA PENTATONIK  
DALAM IMPROVISASI LAGU TAKARAJIMA  
KARYA HIROTAKA IZUMI**

**Melisa Octaviana Santoso<sup>1</sup>, Josias T. Adriaan<sup>2</sup>, Piet Tompo<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: melisa.octaviana@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

***Abstract***

*The pentatonic scale is one of the relatively simple improvisation materials compared to other improvisation materials. Sometimes, improvisation practices seem monotonous caused by the lack of development of phrase ideas and the lack of use of variations in processing elements of the scale. This final thesis is aimed to enrich the concept of applying elements of the pentatonic scale into improvisation practice through the choice of chord types and the development of phrase forms. The research method used is qualitative by collecting library resources, webtography, discography, and conducting interviews with a competent interviewee. The song chosen as a medium for the application of the techniques is "Takarajima" by Hirotaka Izumi which is performed in a trio formation consisting of keyboard, bass, and drum set. The choice of the song is based on the complexity of the musical components contained in it such as varied chord progressions as well as modulation and syncopation which are very interesting to be processed in more depth. The application of pentatonic scales in Takarajima's song was successfully applied based on one element of the chord tone being the root of a new chord above the previous chord or the stacking of two chords which is commonly referred to as superimposition. In the harmonization (chord) there are extension notes such as the 9th, 11th, 13th notes as well as alteration notes that can also enrich or expand the area of improvisation. On the other hand, the development of pentatonic scale phrases is done by adding blue notes, chromatic, grace notes, drone notes, and double-notes with 4th, 5th, and 6th intervals.*

**Keywords:** *improvisation, pentatonic scale, superimposition, extension note, alteration note*

**Abstrak**

Tangga nada pentatonik adalah salah satu bahan improvisasi yang relatif sederhana dibandingkan dengan bahan improvisasi lain. Tidak jarang, terjadi praktik improvisasi yang terkesan monoton yang disebabkan oleh kurang berkembangnya ide-ide frasa serta minimnya penggunaan variasi dalam mengolah unsur-unsur tangga nada. Tugas akhir resital ini ditujukan untuk memperkaya konsepsi penerapan unsur-unsur tangga nada pentatonik ke dalam praktik improvisasi melalui pilihan jenis akor serta pengembangan bentuk frasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara mengumpulkan sumber pustaka, webtografi, diskografi, serta melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkompeten. Lagu yang dipilih sebagai wadah penerapan teknik-teknik dimaksud adalah lagu *Takarajima* ciptaan Hirotaka Izumi yang dibawakan dalam formasi trio, yaitu *keyboard*, *bas*, dan *drum set*. Pilihan lagu tersebut didasarkan pada kompleksitas komponen musikal yang terkandung di

dalamnya seperti progresi akor yang variatif serta modulasi dan sinkopasi yang sangat menarik untuk diolah secara lebih mendalam. Penerapan tangga nada pentatonik pada lagu *Takarajima* ini berhasil diterapkan berdasarkan salah satu unsur nada akor menjadi dasar (*root*) pada akor baru di atas akor sebelumnya atau penumpukkan dua akor yang biasa disebut dengan istilah *superimposition*. Di dalam harmonisasi (akor) terdapat nada ekstensi seperti nada ke-9, 11, 13 serta nada alterasi yang juga dapat memperkaya atau memperluas wilayah improvisasi. Di sisi lain, pengembangan frasa tangga nada pentatonik dilakukan dengan cara menambahkan unsur *blue note*, kromatis, *grace note*, *drone note*, serta penggunaan *double-note* dengan interval 4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup>, dan 6<sup>th</sup>.

**Kata kunci:** penerapan improvisasi, tangga nada pentatonik, *superimposition*, nada ekstensi, nada alterasi

### **Pendahuluan**

Improvisasi merupakan salah satu bagian pada musik jazz yang membutuhkan spontanitas dan kreativitas. Pada perkembangannya, improvisasi telah dikreasikan ke berbagai metode yang sekaligus merupakan wujud inovasi yang dilakukan oleh musisi-musisi jazz. Dari berbagai bahan improvisasi yang beragam, konsep improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik merupakan fokus utama yang akan digunakan dalam resital ini.

Tangga nada pentatonik merupakan salah satu bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur-unsur pada pentatonik mayor terdiri dari do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa.

Apabila dilihat segi kompleksitasnya, penggunaan tangga nada pentatonik dalam improvisasi sangat berbeda dengan penggunaan bahan improvisasi yang lain. Misalnya saja penggunaan *chordal* dan *modal* yang cukup rentan terdengar disonan apabila penggunaannya tidak sesuai dengan akor yang digunakan. Oleh sebab itu, tangga nada pentatonik cenderung memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya pada setiap akor yang digunakan (Rawlins & Bahha, 2005).

Tidak jarang, terjadi praktik improvisasi dengan tangga nada pentatonik yang terkesan monoton. Hal ini disebabkan oleh kurang berkembangnya ide-ide frasa serta minimnya penggunaan variasi dalam mengolah unsur-unsur tangga nada. Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep improvisasi dengan tangga nada pentatonik yang dirancang dengan pengolahan melodi yang tepat diyakini akan menghasilkan tatanan improvisasi yang dinamis namun tetap pada ranah teoretis.

Pada resital ini, lagu yang dipilih sebagai wadah penerapan teknik-teknik dimaksud adalah lagu *Takarajima*, ciptaan Hirotaka Izumi. Pilihan lagu tersebut didasarkan pada kompleksitas komponen musikal yang terkandung di dalamnya seperti progresi akor yang variatif serta modulasi dan sinkopasi yang sangat menarik untuk diolah secara lebih mendalam. Lagu tersebut dibawakan dalam formasi trio, yaitu instrumen *keyboard*, bas, dan drum set.

Improvisasi dengan menggunakan tangga nada pentatonik telah banyak digunakan salah satunya pada musik jazz kontemporer seperti jazz *fusion*, jazz *funk*, dan *smooth jazz*. Contoh musisi jazz kontemporer yang menerapkan tangga nada pentatonik pada improvisasinya adalah Brian Culbertson, Bob James, Cory Henry, dan Keiko Matsui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa improvisasi dengan tangga nada pentatonik telah banyak dilakukan berdasarkan interpretasi yang beragam.



## b. Mayor 13



Notasi 4.2. Birama 20

Demikian pula Fmaj7 pada birama 20, akor tersebut direharmonisasi menjadi akor Fmaj13. Sama halnya dengan birama 5, tangga nada pentatonik yang digunakan merupakan nada ke-9 dari akor Fmaj13, yaitu G mayor pentatonik serta isi tangga nada yang digunakan yang terdiri dari G, B, D, E berturut-turut merupakan nada ke-9, ke-4#/11#, ke-6/13, dan ke-7 dari akor tersebut.

### 1.2. Akor Minor

#### a. Minor 7



Notasi 4.3. Birama 18

Pada birama 18, tangga nada yang digunakan pada akor Dm7 adalah C mayor pentatonik. C mayor pentatonik diambil dari nada ke-7 akor Dm7, sedangkan isi tangga nada yang digunakan terdiri dari C, D, E, G, A berturut-turut merupakan nada ke-7, *root*, ke-9, ke-4/11, dan ke-5 dari akor tersebut. Not E<sup>b</sup> pada akhir birama merupakan nada kromatis menuju not E pada birama berikutnya.



Notasi 4.4. Birama 10

Improvisasi pada akor minor 7 dapat menggunakan metode *root* minor pentatonik. Akor Cm7 pada birama 10 menggunakan improvisasi dengan tangga nada C minor pentatonik. Isi tangga nada yang digunakan pada improvisasi tersebut yaitu C, E<sup>b</sup>, F, G, B<sup>b</sup> yang berturut-turut merupakan nada *root*, ke-3, ke-4/11, ke-5, ke-7 dari akor Cm7. Tangga nada C minor pentatonik merupakan tangga nada yang relatif terhadap tangga nada E<sup>b</sup> mayor pentatonik.



Notasi 4.5. Birama 6

Pada birama 6, improvisasi pentatonik yang digunakan yaitu D minor pentatonik terhadap akor Dm7. Isi tangga nada yang digunakan terdiri dari nada D, F, G, A, C yang isi nadanya berturut-turut merupakan nada *root*, ke-3, ke-4/11, ke-5, dan ke-7 dari akor tersebut. Tangga nada D minor pentatonik merupakan tangga nada yang relatif terhadap F mayor pentatonik.





Notasi 4.6. Birama 15

Akor B<sup>b</sup> m7 pada birama 15 menggunakan tangga nada minor pentatonik yang juga berasal dari *root*, yaitu nada B<sup>b</sup>. Pada birama ini, *root* minor yang digunakan berbeda pada birama 6, yaitu adanya penambahan not C sebagai nada ke-9 (*add 9*) dari akor tersebut. Dengan demikian, tangga nada B<sup>b</sup> minor pentatonik *add 9* terdiri dari nada B<sup>b</sup>, (C), D<sup>b</sup>, E<sup>b</sup>, F, A<sup>b</sup>, sedangkan nada D pada akhir improvisasi merupakan nada kromatis menuju not D<sup>b</sup>. Tangga nada B<sup>b</sup> minor pentatonik *add 9* ini memiliki kesamaan nada dengan tangga nada F minor pentatonik yang tentunya akan berguna sebagai ide substitusi pentatonik (“Comfortably 9th (Minor Pentatonic Add 9 Scale,” n.d.).



Notasi 4.7. Birama 39

Pada birama 39, improvisasi pada akor Em7 menggunakan tangga nada 5 minor dari akor, dalam hal ini yaitu B minor pentatonik. Isi tangga nada B minor pentatonik yang digunakan yaitu B, D, E, F<sup>#</sup>, A yang berturut-turut merupakan nada ke-5, ke-7, ke-9, ke-3, dan ke-4/11 dari akor Em7. Improvisasi akor minor menggunakan tangga nada minor pentatonik ke-5 ini dinilai memiliki spektrum yang luas lebih luas jika dibandingkan dengan penggunaan *root* minor (wawancara dengan Dwiki Dharmawan, 10 Mei 2021).

**b. Minor 7<sup>b 5</sup>**



Notasi 4.8. Birama 21

Penggunaan akor minor 7<sup>b 5</sup> terdapat pada akor Em7<sup>b 5</sup> birama 21. Improvisasi pada akor tersebut menggunakan tangga nada pentatonik G *kumoi* atau G mayor pentatonik dengan nada alterasi 3<sup>b</sup>. *Kumoi* berasal dari tangga nada minor melodis (Berard, 2020) dan *dorian* (“The Dorian Pentatonic Scale - Kumoi Scale For Guitar,” n.d.). Dari kedua tangga nada tersebut, nada ke-4 dan ke-7nya dihilangkan untuk dapat membentuk tangga nada *kumoi* atau dapat pula disebut dengan *dorian* pentatonik. Akibat adanya nada alterasi pada tangga nada pentatonik, maka Haerle (1980) dalam bukunya menggolongkan tangga nada ini ke dalam *synthetic pentatonics* atau pentatonik yang terdapat nada alterasi. Tangga nada G *kumoi* yang digunakan pada improvisasi ini terdiri dari nada G, A, B<sup>b</sup>, D, E yang berturut-turut merupakan nada ke-3, ke-4/11, ke-3<sup>b</sup>, ke-7, dan *root* dari akor Em7<sup>b 5</sup>.

**1.3. Akor Dominan**

**a. Akor Dominan 7**



Notasi 4.9. Birama 3

Akor dominan 7 pada lagu *Takarajima* yang terdapat pada birama 3 yaitu akor C7. Pada akor tersebut, tangga nada pentatonik yang digunakan yaitu C mayor pentatonik yang penggunaannya terdiri dari C, D, E, G, A yang berturut-turut merupakan nada *root*, ke-9, ke-3, ke-5, dan ke-6/13 dari akor C7. Posisi C mayor pentatonik pada akor C7 merupakan *root*. Menurut Haerle (1980), penggunaan *root* pentatonik pada akor dominan 7 merupakan salah satu cara yang cukup umum digunakan dalam improvisasi.

#### b. Dominan 13<sup>b 9</sup>



Notasi 4.10. Birama 38

Pada birama 38, akor yang digunakan adalah E7 yang merupakan akor dominan 7. Akor tersebut kemudian direharmonisasi menjadi akor dominan 13<sup>(b 9)</sup> yaitu E13<sup>(b 9)</sup>. Tangga nada pentatonik yang digunakan pada akor ini yaitu dengan mengambil nada ke-13 yaitu C# mayor pentatonik. Isi tangga nada C# mayor pentatonik yang digunakan pada improvisasi tersebut terdiri dari C#, D#, E#, G#, A# yang berturut-turut merupakan nada ke-13, ke-7, *root* #/9<sup>b</sup>, ke-3, dan ke-4#/11# dari akor tersebut.

Menurut Rawlins & Bahha (2005) pada bukunya, penggunaan nada ke-13 dari akor tersebut merupakan salah satu bentuk improvisasi *outside* dengan konsep *side-stepping*. *Side-stepping* merupakan salah satu konsep improvisasi *outside* dengan cara melangkah keluar dari tangga nada *inside* ke tangga nada asing (*outside*) yang masih dekat dengan tangga nada sebelumnya (Onyemachi, 2015).

#### 1.4. Progresi Akor ii-V-I



Notasi 4.11. Birama 34 dan 35

Selain dengan cara mengetahui jenis akor yang digunakan, progresi akor juga menjadi salah satu penentu dalam penggunaan improvisasi tangga nada pentatonik. Progresi Am7-D7-Gmaj7 pada birama 34-35 merupakan progresi akor ii-V-I. Pada progresi tersebut, tangga nada yang dapat digunakan adalah pentatonik ke-V (D mayor pentatonik) dari tonika (G). Penggunaan pentatonik ke-V dalam hal ini disebabkan oleh unsur nada-nada konsonan untuk akor-akor ii-V-I dan tidak adanya "*avoid*" note atau nada disonan sehingga relatif aman untuk dimainkan. Nada-nada yang dihindari tersebut bukan berarti tidak dimainkan sama sekali, melainkan memberi arti bahwa setiap tangga nada memiliki nada disonan (Levine, 1995).

## 2. Pengembangan Frasa (*Lick*) Improvisasi Tangga Nada Pentatonik

Berikut ini merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai pengembangan frasa dalam improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik.

### 2.1. *Blue Note* pada Tangga Nada Minor Pentatonik

Metode pengembangan frasa yang diterapkan pada improvisasi *Takarajima* adalah dengan menambahkan *blue note* pada tangga nada minor pentatonik. Pada tangga nada minor pentatonik, *blue note* diposisikan sebagai nada ke-5. Maka dari itu, tangga nada minor pentatonik ini sering kali disebut dengan tangga nada minor blues (Laukens, n.d.). Birama 12 pada notasi 15 merupakan contoh penggunaan tangga nada F minor pentatonik dengan *blue note* yaitu not  $C^b$ , sehingga tangga nada tersebut terdiri dari nada F,  $A^b$ ,  $B^b$ ,  $C^b$ , C, dan  $E^b$ .



Notasi 4.12. Penggunaan *blue note*

### 2.2. Nada Kromatis

Metode selanjutnya adalah dengan menggunakan nada kromatis. Nada kromatis merupakan nada non-harmonis yang bergerak secara kromatis (*half step*) ke nada harmonis akor dan dapat difungsikan untuk berpindah secara halus ke not target (Rawlins & Bahha, 2005). Berdasarkan wawancara dengan Dwiki Dharmawan, nada kromatis pada tangga pentatonik juga dapat digunakan sebagai jembatan nada saat berpindah akor. Berikut ini merupakan bagian-bagian yang menggunakan nada kromatis.

Musical notation for Notasi 4.13. It consists of three staves of music. The first staff starts at measure 11 with a B-flat major chord and a C7 chord. The melody moves from B-flat to C, with a red box highlighting the chromatic movement from B-flat to C. The second staff starts at measure 14 with a Dm7 chord and a Cm7 chord. The melody moves from D to C, with a red box highlighting the chromatic movement from D to C. The third staff starts at measure 17 with a G/B chord and a B-flat major chord. The melody moves from G to B-flat, with a red box highlighting the chromatic movement from G to B-flat. The notation includes various chords and a triplet of notes in measure 15.

Notasi 4.13. Penggunaan nada kromatis

Pada birama 11, improvisasi pada akor  $C^7$  mengandung 2 nada kromatis, yaitu  $E^b$  menuju not D dan  $D^b$  menuju not C (birama 12) yang selanjutnya merupakan improvisasi dengan tangga nada minor pentatonik menggunakan *blue note*. Nada kromatis selanjutnya terdapat pada birama 15. Dalam improvisasi pada akor  $B^b m^7$  yang menggunakan tangga nada  $B^b$  minor pentatonik, not D merupakan nada kromatis menuju not  $D^b$  yang merupakan nada ke-7 dari akor  $E^b 7$ . Kemudian pada 4 not terakhir, terdapat nada kromatis B untuk menuju not  $B^b$ . Improvisasi untuk akor  $Dm^7$  pada birama 18 menggunakan C mayor pentatonik. Kemudian, pada akhir improvisasi terdapat not  $E^b$  merupakan nada kromatis untuk menuju not E pada akor  $Gm^7$ .





dan ke-2 menggunakan B minor pentatonik dengan *blue note* atau B minor *blues*. Improvisasi tersebut menggunakan not  $\frac{1}{16}$  yang masing-masing diakhiri dengan permainan interval *augmented 4<sup>th</sup>*, yaitu not F dan B serta interval *perfect 4<sup>th</sup>* dengan not E dan A.



**Notasi 4.16.** Lick Keiko Matsui pada lagu *Secret Forest*.

Penggunaan *lick* selanjutnya terdapat pada lagu *Secret Forest* oleh Keiko Matsui. Improvisasi ini kemudian disadur oleh Harrison (2010) pada buku *Contemporary Jazz* yang dimainkan pada tangga nada D<sup>b</sup> mayor. Pada lagu *Takarajima*, improvisasi tersebut diubah ke nada dasar D mayor.

Penggunaan tangga nada pentatonik terdapat pada improvisasi akor F#m7, yaitu dengan menggunakan tangga nada A mayor pentatonik yang merupakan nada ke-3 akor tersebut. Kemudian pada improvisasi akor Bm7, Am7, dan D7, terdapat penggunaan interval diatonis yaitu interval 6<sup>th</sup>, kecuali pada B<sup>b</sup>-F, A-E, F#-C yang menggunakan *perfect 5<sup>th</sup>*.

### Kesimpulan

Improvisasi tangga nada pentatonik berhasil diterapkan berdasarkan pada 2 metode yang telah ditentukan. Metode yang pertama yaitu menggunakan akor sebagai acuan tangga nada pentatonik yang digunakan berdasarkan salah satu unsur nada akor menjadi dasar (*root*) pada akor baru di atas akor sebelumnya atau penumpukkan dua akor yang berbeda. Metode ini dapat disebut dengan *superimposition*. Terdapat nada ekstensi akor seperti nada ke-9, 11, 13, serta nada alterasi yang juga turut memperkaya wilayah improvisasi bila dipadukan dengan unsur-unsur tangga nada pentatonik.

Metode yang kedua adalah mengembangkan frasa dengan menambahkan notasi di luar tangga nada pentatonik serta dengan cara mengadaptasi *lick* improvisasi dari musisi terdahulu. Pada improvisasi lagu *Takarajima*, pengembangan frasa dilakukan dengan cara menambahkan unsur *blue note*, kromatis, *grace note*, *drone note*. Sementara itu, berdasarkan analisis pada *lick* yang diadaptasi, terdapat penggunaan *double-note* dengan interval 4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup>, dan 6<sup>th</sup>.

Improvisasi dengan tangga pentatonik yang relatif sederhana ini merupakan improvisasi yang memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya serta dapat diterapkan secara luas. Adapun Dwiki Dharmawan dalam wawancara yang dilakukan dengan penulis menyatakan bahwa improvisasi dengan tangga nada pentatonik merupakan salah satu teknik yang cukup adaptif dan dapat diaplikasikan dengan harmoni apapun. Hal ini tentu didasari oleh kreativitas dan kecerdikan musisi dalam mengolah interval nada. Selain itu, ia menambahkan bahwa seorang pianis juga perlu mempelajari gaya improvisasi yang dilakukan oleh pemain musik tiup.

### Saran

1. Untuk memperkaya ide improvisasi tangga nada pentatonik dapat menggunakan referensi improvisasi berdasarkan musisi pada instrumen lain.

- Penulis menyadari bahwa pembelajaran improvisasi tidak terpaku pada satu instrumen saja.
2. Memperhatikan detail-detail penekanan harmoni pada setiap tangga nada pentatonik yang digunakan terhadap akor tertentu.
  3. Menjaga *phrasing* dalam melakukan improvisasi, salah satunya adalah dengan mengatur nafas serta tidak tergesa-gesa dalam memainkan tensi. Dwiki Dharmawan dalam wawancaranya menjelaskan bahwa nafas saat berimprovisasi sebaiknya dirasakan seperti pemain alat musik tiup.
  4. Mengembangkan kreativitas frasa improvisasi tangga nada pentatonik dengan mempelajari cara mengolah interval nada.

## SUMBER ACUAN

### Daftar Pustaka

- Dziuba, M. (2003). *The Big Book of Jazz Guitar Improvisation*. Alfred Music Publishing.
- Gordon, A. D., & Frank Villafranca, and Super Groovers. (2009). *Ultra Smooth Jazz Grooves for Piano/Keyboards*. Lawndale: A.D.G.
- Haerle, D. (1980). *The Jazz Language: A Theory Text for Jazz and Composition*. Miami, FL: Warner Bros. Publications.
- Harrison, M. (1986). *Blues Piano*. Milwaukee, Wis.: Hal Leonard Corporation.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Smooth Jazz Piano*. Milwaukee, Wis.: Hal Leonard Corporation.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Jazz-Blues Piano*. Milwaukee, Wis.: Hal Leonard Corporation.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Contemporary Jazz Piano*. Milwaukee, Wis.: Hal Leonard.
- Levine, M. (1995). *The Jazz Theory Book*. USA: Sher Music.
- Malik, F. M. (2018). Pengolahan Modes dalam Improvisasi pada Lagu *Chega de Saudade (No More Blues)*. *Tugas Akhir Resital*.  
<https://doi.org/http://digilib.isi.ac.id/4608/>
- Matteson, R. (1980). Improvisation for Jazz Instrumentalists. *Music Educators Journal*, (5), 95–99. <https://doi.org/10.2307/3395784>
- Mehegan, J. (1984). *Tonal and Rhythmic Principles*. New York: Watson-Guption Publications.
- Miller, M. (2007). *Arranging and Orchestration*. New York: Penguin Group (USA).
- Rawlins, R., & Bahha, N. E. (2005). *Jazzology*. Milwaukee, WI: Hal Leonard.
- Sasongko, J. C. (2017). Penerapan Pendekatan Improvisasi Chordal Pada Piano Jazz. *Skripsi*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/1742/>
- Singgih Sanjaya, R. M. (2013). METODE LIMA LANGKAH ARANSEMEN MUSIK. *Promusika*, 33. <https://doi.org/10.24821/pro.v0i0.538>
- Webtografi**
- Berard, M. (2020, February 2). Kumoi (Minor Pentatonic) – Jazz Guitar Elements Blog. Retrieved May 29, 2021, from Jazz Guitar Elements website: <https://jazzguitarelements.com/wp/2020/02/02/kumoi-minor-pentatonic/>
- Comfortably 9th (Minor Pentatonic add 9 scale) . (n.d.). Retrieved May 29, 2021, from Dunbartonshire School of Guitar website: <http://dunbartonshireschoolofguitar.com/lessons/comfortably-9th-minor-pentatonic-add-9-scale/>
- Forrest. (2011, March 8). Understanding Jazz licks and Language in Improvisation Practice • Jazzadvice. Retrieved June 3, 2021, from Jazzadvice website: <https://www.jazzadvice.com/lessons/the-difference-between-jazz-licks-and-language/>

- Joseph. (2018, May 14). Using A Drone Note With Fills - Fundamental Changes Music Book Publishing. Retrieved June 4, 2021, from Fundamental Changes Music Book Publishing website: <https://www.fundamental-changes.com/using-a-drone-note-with-fills/>
- Laukens, D. (n.d.). Blues Scales - The Major and Minor Blues Scale. Retrieved June 2, 2021, from Jazz Guitar Online | Free Jazz Guitar Lessons, Licks, Tips & Tricks. website: <https://www.jazzguitar.be/blog/blues-scales/>
- Onyemachi, C. (2015, December 15). Taking Your Playing Outside: Basics to Side-Stepping - Hear and Play Music Learning Center. Retrieved May 31, 2021, from Hear and Play Music Learning Center website: <https://www.hearandplay.com/main/taking-playing-outside-basics-side-stepping>
- The Dorian Pentatonic Scale - Kumoi Scale For Guitar. (n.d.). Retrieved May 30, 2021, from Jazz Guitar Lessons - PDF methods With Audio Files Online website: <https://www.jazz-guitar-licks.com/pages/guitar-scales-modes/pentatonic-scales/the-dorian-pentatonic-scale-kumoi-guitar-lesson-with-guitar-neck-diagrams-formula-and-lick.html>

### **Diskografi**

- Feel Like Makin' Love, YouTube "Bob James Quartet "Feel like making Love" Live at Java Jazz Festival 2010" diunggah pada tanggal 26 Mei 2013. (<https://youtu.be/gFwhlGTYYQ4>)
- On My Mind, YouTube "Brian Culbertson - On My Mind" diunggah pada tanggal 12 April 2010. (<https://youtu.be/CCw-vcq2n4k>)
- Takarajima, YouTube "Hirotaka Izumi - Takarajima (Live in Korea)" diunggah pada tanggal 8 September 2015. ([https://youtu.be/ph\\_6v0llxjc](https://youtu.be/ph_6v0llxjc))
- Takarajima, YouTube "Hirotaka Izumi Trio (guest: Minoru Mukaiya) Takarajima" diunggah pada tahun 2013. (<https://youtu.be/SshzU0iQS2g>)
- Takarajima, YouTube "Takarajima by T-Square from "Casiopea vs The Square" in 2004", diunggah pada tanggal 3 Juni 2011. (<https://youtu.be/kRRmA1I3UNY>)
- Takarajima, YouTube "T-Square - S · P · O · R · T · S - 07 宝島" diunggah pada tanggal 14 Oktober 2017. (<https://youtu.be/qZYqdW1-944>)

### **Narasumber**

Nama : Dwiki Dharmawan  
 Usia : 54 tahun  
 Pendidikan : Program Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta  
 Profesi : Musisi, *owner Farabi Music School*.  
 Tgl. Wawancara : 10 Mei 2021 (via Zoom)